

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI PUSKESMAS TALANG BAKUNG KOTA JAMBI

Sari Anggraini^{1*}, Rahmah², Dwi Haryanti³, Olivia Tri Monica⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Email Korespondensi: sarianggrainiizabela@gmail.com

Disubmit: 18 Juni 2023

Diterima: 25 Juni 2023

Diterbitkan: 15 Juni 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10528>

ABSTRACT

WHO shows that the Infant Mortality Rate in Indonesia is still at 21.86/10000 live birth, with a target of 2025 the coverage of exclusive breastfeeding in the first 6 months of birth increases by 50%. In Jambi Province, the coverage of exclusive breast feedin in 2020 reached 59.9 which has not met the national achievement target. The role of education level and family support greatly influences mothers in exclusive breastfeeding. This study aims to determine the relationship between education level and family support in exclusive breastfeeding at the Talang Bakung Health Center, Jambi City. The research method uses decriptive analytic with a cross sectional approach, with the population being mothers who have babies aged 0-6 months who visit the Talang Bakung Health Center, Jambi City. The sample selection used a purposive sampling technique, with a total sample of 38 mothers who had babies aged 0-6 months. The instrument used is a questionnaire. Bivariate analysis using chi-square test. Most of the respondents were included in the category of higher education as many as 29 respondents (76.3%), and most of the respondents were included in the category of having positive family support as many as 27 respondents (71.1%). Statistical test results showed a significant relationship between education level (p -value 0.049) and family support (p -value 0.001) with exclusive breastfeeding at the Talang Bakung Health Center, Jambi City. There is a signifant relationship between education level and family support with exclusive breastfeeding at the Talang Bakung Health Center, Jambi City. Education about exclusive breastfeeding can be used as a community service program carried out by local health centers in work areas to increase the coverage of exclusive breastfeeding.

Keywords: Education Level, Family Support, Exclusive Breastfeeding.

ABSTRAK

WHO menunjukkan Angka Kematian Bayi di Indonesia masih diangka 21,86/1000 kelahiran hidup, dengan target tahun 2025 cakupan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kelahiran meningkat 50%. Di Provinsi Jambi, cakupan ASI eksklusif tahun 2020 mencapai 59,9%, dimana jumlah tersebut belum memenuhi target capaian nasional. Peran tingkat pendidikan dan dukungan keluarga sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan dukungan

keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa bivariat menggunakan uji *chi-square*. Sebagian besar responden termasuk dalam kategori pendidikan tinggi sebanyak 29 responden (76,3%), dan sebagian besar responden termasuk dalam kategori mendapat dukungan keluarga secara positif sebanyak 27 responden (71,1%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan (*p-value* 0,049) dan dukungan keluarga (*p-value* 0,001) dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Edukasi tentang pemberian ASI eksklusif dapat dijadikan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh puskesmas setempat di wilayah kerja untuk peningkatan cakupan ASI eksklusif.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Dukungan Keluarga, Pemberian ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, mengandung nutrisi yang mampu meningkatkan Kesehatan ibu dan anak. Bayi cukup diberi ASI secara eksklusif sampai dengan 6 bulan pertama tanpa menambah atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. ASI adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, garam anorganik, laktosa yang semuanya disekresi oleh kelenjar mammae (Dara et al., 2023).

World Health Organization (WHO) menyatakan ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, madu, air jeruk, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan. WHO menunjukkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih diangka 21,86/1000 kelahiran hidup (Dara et al., 2023). WHO menargetkan tahun 2025 cakupan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kelahiran meningkat, setidaknya 50%. Di Provinsi Jambi, cakupan ASI eksklusif tahun 2020

mencapai 59,9%, dimana jumlah tersebut belum memenuhi target capaian nasional yaitu 80% dari jumlah bayi yang ada di Indonesia (Nurita & Perwitasari, 2023).

Perilaku pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal ibu adalah usia, persepsi, pengetahuan, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Sedangkan factor eksternal ibu adalah dukungan suami atau keluarga dan dukungan dari tenaga kesehatan. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi (Wardhani et al., 2021; Yuliana et al., 2022).

Tingkat pendidikan ibu yang rendah akan mempengaruhi pengetahuan ibu terkait ASI. Ibu akan kurang memotivasi dirinya untuk memberikan ASI kepada bayi (Sudargo & Kusmayanti, 2019). Tingkat Pendidikan ibu juga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya dalam hal ini adalah ASI, agar bayi dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. asupan

gizi yang kurang dapat berisiko bayi mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, pembentukan struktur dan fungsi otak, rendahnya produktivitas, serta penyakit kronis pada saat usia dewasa (Masitah, 2022). Dalam penelitian Ampu (2018), terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai *p-value* 0,016, dimana ibu dengan pendidikan tinggi terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 73,5%, dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah yang hanya 26,5% (Ampu, 2018).

Dukungan keluarga sangat berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang baik akan membantu keberhasilan dalam pemberian ASI. Dukungan ini akan membuat ibu merasa lebih tenang sehingga ASI yang diproduksi lancar (Mahadewi & Heryana, 2020). Contoh dukungan keluarga yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan makanan yang dikonsumsi ibu demi terciptanya nutrisi yang baik ke bayi melalui ASI. Jika dukungan keluarga tidak dilaksanakan dengan baik, dapat menjadikan penyebab rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Nuraini, 2022). Dalam penelitian Kurniati dkk (2022), terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai *p-value* 0,034, dimana ibu dengan dukungan keluarga yang baik terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 71,4%, dibandingkan ibu dengan kategori kurang dukungan keluarga yang hanya 48,6% (Fardah Kurniati et al., 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bayi. ASI khusus diciptakan untuk bayi manusia. Kandungan gizi ASI yang sangat

spesifik dan sempurna sesuai dengan kebutuhan bayi dalam proses tumbuh dan kembangnya. ASI dibentuk dengan kemudahan saat dicerna karena mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat di dalam ASI selain mengandung zat gizi makro (Indraswari et al., 2023; Sudargo & Kusmayanti, 2019).

Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah tingkat pendidikan ibu dan dukungan keluarga (Cahya Rosida et al., 2020). Tingkat pendidikan yang rendah akan mempengaruhi seseorang untuk memberikan ASI eksklusif karena apabila ibu memiliki pendidikan rendah maka ibu tidak tahu akan pentingnya ASI eksklusif dan apabila ibu mempunyai pendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan terkait ASI eksklusif (E. Handayani & Jalpi, 2021).

Selain tingkat pendidikan, dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif oleh ibu kepada bayi termasuk indikator sikap cara merawat bayi dan hidup sehat. Dukungan keluarga ini dapat membentuk sikap seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Fadliyyah, 2019). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan dari suami, orang tua, dan saudara. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk informasi, penghargaan, pujian, dan dukungan emosional. Dukungan keluarga akan menimbulkan motivasi ibu dalam memberika ASI eksklusif sampai bayi usia 6 bulan (Setyaningsih et al., 2022).

Tingkat pendidikan ibu yang rendah dan ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga meningkatkan risiko ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Padahal salah satu cara penurunan angka kematian bayi adalah dengan pemberian ASI eksklusif selama

enam bulan pertama kehidupan bayi. Angka kematian bayi merupakan indikator yang lebih sensitif untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat (Masitah, 2022).

Pentingnya melihat variabel pendidikan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI sebagai penguatan dalam meningkatkan cakupan ASI secara regional dan nasional. Dimana cakupan ASI secara nasional adalah 80%, yang masih jauh menjadi pekerjaan rumah (Pratama et al., 2022; Setyaningsih et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah adalah apakah terdapat hubungan pendidikan ibu dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengamatan dilakukan hanya satu kali diwaktu yang sama.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia

0-6 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari 1 pertanyaan tingkat pendidikan, 10 pertanyaan dukungan keluarga, dan 10 pertanyaan pemberian ASI eksklusif. Kuesioner diberikan kepada responden untuk diisi dengan lengkap dan sejujurnya, dimana sebelumnya diberikan penjelasan tentang tujuan penelitian dan memastikan kesediaan menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*.

Analisis data menggunakan *chi-square* untuk melihat hubungan tingkat Pendidikan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden tentang Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi

Berikut distribusi karakteristik responden tentang pemberian ASI di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur, Tingkat Pendidikan, dan Dukungan Keluarga Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 Tahun	25	65,7
< 20 dan > 35 Tahun	13	34,2
Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (Tidak Sekolah, SD, SMP)	9	23,7

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-35 Tahun	25	65,7
< 20 dan > 35 Tahun	13	34,2
Tinggi (SMA, PT)	29	76,3
Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	27	71,1
Negatif	11	28,9
Total	38	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 38 responden, pada karakteristik umur, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 25 responden (65,7%), dan sebagian kecil responden berumur < 20 tahun dan > 35 tahun sebanyak 13 responden (34,2%). Pada variabel tingkat pendidikan, sebagian besar responden termasuk dalam kategori pendidikan tinggi sebanyak 29 responden (76,3%), dan sebagian

kecil responden termasuk dalam kategori pendidikan rendah sebanyak 9 responden (23,7%). Pada variabel dukungan keluarga, sebagian besar responden termasuk dalam kategori mendapat dukungan keluarga secara positif sebanyak 27 responden (71,1%), dan sebagian kecil responden termasuk dalam mendapat dukungan keluarga yang negative sebanyak 11 responden (28,9%).

Tabel 2 Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi

Tingkat Pendidikan	ASI Eksklusif				Total		P-Value
	Tidak Tepat		Tepat		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	4	10,5	5	13,2	9	23,7	0,049
Tinggi	4	10,5	25	65	29	76,3	
Total	8	21,1	30	78,9	38	100,0	

Pada Tabel 2 didapatkan hasil bahwa dari 38 responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang tinggi pada pemberian ASI eksklusif yang tepat yaitu sebanyak 25 responden (65%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,049 yang berarti terdapat hubungan

yang signifikan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu yang tinggi sudah tepat dalam pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Total	P-Value	
	Tidak Tepat		Tepat				
	F	%	F	%	F		%
Positif	2	5,3	25	65,8	27	71,1	0,001
Negatif	6	15,8	5	13,2	11	28,9	
Total	8	21,1	30	78,9	38	100,0	

Pada Tabel 3 didapatkan hasil bahwa dari 38 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang positif pada pemberian ASI eksklusif yang tepat yaitu sebanyak 25 responden (65,8%). Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* 0,001 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang positif berhubungan dengan ketepatan dalam pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat suatu pembahasan tentang hubungan tingkat pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi.

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh nilai signifikansi $p = 0,049$, dimana $< 0,05$ yang berarti terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuannya dalam pemberian ASI eksklusif dan dapat berperilaku positif untuk memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan baik yang dimiliki responden disebabkan karena banyaknya informasi-

informasi yang diperoleh, baik dari media cetak, televisi, radio dan internet.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ampu (2018) yang dilakukan di Puskesmas Neomuti, terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan nilai *p-value* 0,016, dimana ibu dengan pendidikan tinggi terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 73,5%, dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah yang hanya 26,5%.

Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pikir yang terbentuk. Pola pikir ini akan membuat ibu semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu menerima informasi dengan baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku akan menjadi lebih baik. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan karena menghasilkan perubahan (Dara et al., 2023).

Ibu yang memiliki Pendidikan rendah ada kemungkinan lambat dalam mengadopsi pengetahuan-pengetahuan baru yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Permasalahan pemberian ASI eksklusif masih berkaitan dengan rendahnya pemahaman ibu dan keluarga tentang manfaat dan kandungan ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi anak yang cerdas. Pemicu gagalnya ASI eksklusif salah satu disebabkan adanya pemberian makanan lebih

dini pada bayi (R. Handayani et al., 2022).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi karena kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, motivasi untuk belajar tinggi, dan masyarakat memiliki ekonomi yang cukup untuk meniti jenjang pendidikan. Pendidikan membuka wawasan terhadap nilai-nilai baru terhadap ilmu yang ada di sekitar lingkungannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima dan mengerti pesan yang disampaikan mengenai pentingnya ASI eksklusif untuk bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa memberikan makanan tambahan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh nilai signifikansi $p = 0,001$, dimana $< 0,05$ yang berarti terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Dukungan keluarga memberikan kontribusi yang besar terhadap keinginan ibu untuk menyusui bayinya dan juga memberikan pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan untuk tetap memberikan ASI eksklusif.

Semakin besar dukungan yang didapat untuk terus menyusui akan semakin besar pula kemampuan ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif. Seorang ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya menjadi tidak percaya diri dan kurang termotivasi dalam pemberian ASI eksklusif (Nuraini, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sipayung (2022) didapatkan ada hubungan dukungan keluarga

dengan pemberian ASI eksklusif secara signifikan dengan $p\text{-value}$ 0,000. Dukungan keluarga memiliki peluang 23,91 kali terhadap pemberian ASI eksklusif, sebagian besar ibu 82,8% yang mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memberikan ASI secara eksklusif dan sebagian kecil 17,2% yang mendapatkan dukungan keluarga namun tidak memberikan ASI secara eksklusif (Sipayung, 2022).

Dukungan keluarga merupakan proses interaksi yang berlangsung terus menerus berupa sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga dengan selalu siap untuk memberikan pertolongan dan bantuan saat dibutuhkan. Keinginan untuk terus menyusui akan meningkat karena memperoleh dukungan yang lebih banyak (Asnidawati & Ramdhan, 2021; Yuliana et al., 2022). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan instrumental emosional, misalnya seperti suami yang tidak berinisiatif untuk membantu ibu dalam mencari informasi terkait cara menyusui yang baik, atau pentingnya ASI eksklusif (Y. Fau et al., 2019). Selain itu, dukungan emosional seperti suami yang tidak mau bergantian mengasuh bayi saat terbangun tengah malam saat bayi rewel, atau tidak memberikan motivasi ibu untuk terus menyusui dengan disertai pujian (Fardah Kurniati et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga akan membentuk penghargaan terhadap diri ibu, merasa percaya diri, dan konsep diri, serta mengurangi kecemasan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Suksesnya seorang ibu dalam pemberian ASI eksklusif tidak hanya ditentukan oleh usaha ibu saja, namun juga dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat ibu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. Edukasi tentang pemberian ASI eksklusif dapat dijadikan program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh puskesmas setempat di wilayah kerja untuk peningkatan cakupan ASI eksklusif. Penelitian selanjutnya diperlukan dengan menambahkan faktor penghambat dan pendukung lainnya dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampu, M. N. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektif: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9-19. <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/503>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156-162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>
- Cahya Rosida, D. A., Nuraini, I., & Rihardini, T. (2020). Usaha Untuk Meningkatkan Cakupan Asi Eksklusif Dengan Pendekatan Emotional Demonstration "Asi Saja Cukup." *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 25-32. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.290>
- Dara, M., Suja, D., Puspitarini, Z., Nur, R., & Ayu, S. (2023). Tingkat Keberhasilan Asi Eksklusif Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Di Puskesmas Payungrejo Kabupaten Lampung. *Biograph-I: Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic*, 3(1). <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38691>
- Fadllyyah, U. R. (2019). Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Ikesma*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i1.14415>
- Fardah Kurniati, S., Anggie Nauli, H., & Dewi Pertiwi, F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kayumanis Kota Bogor Tahun 2021. *Promotor*, 5(4), 365. <https://doi.org/10.32832/promotor.v5i4.6980>
- Handayani, E., & Jalpi, A. (2021). Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit Tahun 2021 (Vol. 15). [http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9465/1/artikel-skripsi-maimunah\(17070332\).pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/9465/1/artikel-skripsi-maimunah(17070332).pdf)
- Handayani, R., Qamariah, N., & Munandar, H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 1-9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3197>
- Indraswari, I. D., Yati, D. A. M., & Hasyim, D. I. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Pringsewu Tahun 2021. *Indonesian Scientific Journal Of Midwifery*, 1(1), 8-

21.
Mahadewi, E. P., & Heryana, A. (2020). Analisis Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal Of Public Health*, 3(1), 23.
<https://doi.org/10.32662/Gjph.V3i1.850>
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, Asi Eksklusif Dan Mpsi. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 2(3), 673-678.
- Nuraini, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10, 1.
- Nurita, S. R., & Perwitasari, T. (2023). Edukasi Manfaat Pangan Lokal Untuk Peningkatan Produksi Asi Ibu Menyusui Di Pmb Yustati Ambarita Muaro Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (Jak)*, 5(1), 125.
<https://doi.org/10.36565/Jak.V5i1.473>
- Pratama, R. S. P., Dasuki, M. S., Agustina, T., & Soekiswati, S. (2022). Asi Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 1, 262-270.
- Setyaningsih, F. Y., Isro'aini, A., Permatasari, R. D., Purwanti, T., Ningrum, N. M., Mildiana, Y. E., & Sulistyawati, H. (2022). Pendidikan Tentang Pentingnya Dukungan Keluarga Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Junral Abdi Medika*, 2(57), 59-64.
- Sipayung, R. (2022). Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjurhalang Kabupaten Bogor 2022. *Jidan: Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Sudargo, T., & Kusmayanti, N. A. (2019). *Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi*. Gadjah Mada University Press.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal Of Community Engagement In Health*, 4(1), 149-154.
<https://www.jceh.org/index.php/jceh/article/view/129>
- Y. Fau, S., Nasution, Z., & J. Hadi, A. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 2(3), 165-173.
<https://doi.org/10.56338/Mppki.V2i3.802>
- Yuliana, E., Murdiningsih, M., & Indriani, P. L. N. (2022). Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 614.
<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i1.1921>